

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

Peran seorang guru PAI dalam meningkatkan pengetahuan fiqih perempuan melalui program ektarkulikuler rohis pada siswi.

1. Peran Guru PAI

a. Peran Guru

Menurut Kamus Bahasa Indonesia peran yaitu perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁵

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah perilaku dan Tindakan yang diharapkan dari seorang guru ataupun pengajar dalam suatu kedudukan yang memberikan pengaruh kepada sekelompok orang dilingkungan tersebut.

“Peran menurut Soerjono Soekanto peran merupakan sebuah aspek dinamis yang dimana kedudukan ataupun status, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka telah melaksanakan peranannya”.¹⁶

Dari teori di atas dapat di simpulkan seseorang yang mempunyai peran yaitu seseorang yang memiliki kedudukan dan menjalankan peranannya.

“Teori peran menurut Lickona dalam bukunya Naim seorang guru memiliki peran untuk berperan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai panutan dan menjadi pendamping juga membimbingan melalui peran nya

¹⁵ Tim Prima Pena, *Op, cit.*, 600

¹⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkon, and Joorie M Ruru, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

sebagai yaitu menjelaskan dan memberikan materi kepada peserta didiknya”.¹⁷

Dari teori yang di samapikan Lickon diatas dapat disampaikan seorang guru memiliki peranan pada suatu kedudukannya sebagai guru guna sebagai contoh dan tugasnya untuk memahimkan materi-materi yang dibutuhkan peserta didiknya.

“Teori Peran guru menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.”¹⁸

Jadi teori diatas menjelaskan bahwa peran guru ataupun peranan guru adalah suatu aktifitas guru dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran dalam pengajar, maka guru wajib menjalankan peranannya dalam mengajar untuk mencapai perannya guru perlu memiliki kemampuan professional sehingga dapat menjalankan peranannya tersebut. Maka peran guru dalam meningkatkan pemahaman fiqih wanita program ekstrakurikuler rohis wanita yaitu :

1.) Guru Sebagai Sumber Belajar

Guru sebagai sumber belajar yaitu guru yang sudah menguasai dalam materi yang akan di sampaikan pada peserta didiknya agar materi yang disampaikan bisa tersampai kepada peserta didik dengan baik.

¹⁷ Muhammad Hasan dkk., *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), 84-87.

¹⁸ Muh Zein, “Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.

2.) Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai Fasilitator yaitu guru dalam membantu siswi untuk belajar supaya memiliki keterampilan-keterampilan yang nantinya diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Guru membantu dalam proses pembelajaran agar siswi bisa memahami pembelajaran yang dilakukan.

3.) Guru Sebagai Pengelolaan

Peran guru dalam pengelolaan bukan hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas, seperti dalam kegiatan-kegiatan sekolah yaitu ekstrakurikuler. Guru harus bisa membuat kelas menjadi menarik, menyenangkan dan memahami materi yang di sampaikan guru. Karna hal ini sangat berpengaruh.

4.) Guru Sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yaitu memberikan contoh perilaku yang terpuji agar dapat di tiru oleh peserta didiknya. Guru adalah panutan bagi peserta didiknya maka dari itu secara tidak langsung peserta didik melihat bagaimana sikap guru di kelas maupun di luar kelas dan akan meniru sikap gurunya. Guru harus bisa bersikap baik dan memperlihatkan bagaimana cara agar memahami materi yang disampaikan.

5.) Guru Sebagai Pembimbing

¹⁹ Sulistriani Sulistriani, Joko Santoso, and Srikandi Oktaviani, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)* 1, no. 2 (2021): 57–68, <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>.

Peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus memahami peserta didiknya. Guru harus membimbing peserta didiknya dengan sikap baik baik karma tugas guru yaitu mendidik bukan hanya materi tetapi juga sikap peserta didiknya.

6.) Guru Sebagai Motivator

Guru dalam peranannya bukan hanya mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa-siswinya, akan tetapi seorang guru juga sebagai motivator bagi siswa agar mereka memiliki orientasi dalam belajar. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman semua potensi siswa-siswi yang diperoleh dalam belajar, serta dapat memanfaatkan potensi pada diri siswa-siswi tersebut.²⁰

7.) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai efaluator hendaknya seorang guru bisa menjadi evator yang baik, guru juga harus melakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tujuan yang dicapai, apakah sudah tercapai apakah belum sehingga guru dapat mengajar dengan sesuai pencapaian dalam pembelajaran mlalui penilaian tersebut.²¹

Dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik seorang guru juga harus menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kognitif

²⁰ Muhammad Hafiz et al., “Kapita Selekt Pendidikan: Peran Penting Guru Sebagai Motivator Siswa,” *Jurnal Edukasi Nonformal* 4, no. 1 (2023): 465–71.

²¹ Ibid

Adalah sebuah kemampuan intelektual seorang peserta didik dalam sebuah pembelajaran peserta didik harus bisa lebih memahami materi yang diajarkan guru yaitu bagaimana cara dia berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah dengan caranya.

2. Afektif

Berkaitan dengan nilai dan sikap peserta didik yaitu bagaimana kepakaannya peserta didik sendiri dalam menerima rangsangan ataupun stimulasi dari luar yang datang kepada dirinya entah itu dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.

3. Psikomotorik

Adalah sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan seorang peserta didik dalam dirinya yang dapat mengetahui kemampuannya dalam bidang tertentu seperti skill, tindakan ataupun sesuatu yang didapat setelah pengalaman pembelajaran tertentu yang didapatkannya.²²

Jadi dalam sebuah pembelajaran bukan hanya guru yang berperan tetapi peserta didik juga berperan dalam kegiatan belajar tersebut sehingga keduanya saling bersangkutan, dalam peranannya guru juga harus bisa menilai hasil pembelajaran melalui beberapa tahapan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut ataupun rangsangan anak dalam pembelajaran yang telah dilakukannya.

²² Melatih Kecerdasan Kognitif, D A N Psikomotorik Anak, and Toto Haryadi, "SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI," n.d., 39–50.

b. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³ Sedangkan menurut Muhaimin dalam bukunya didalam GBPP PAI sekolah negeri menjelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui pembelajaran, pengamalan, dan kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam keharmonisan hubungan umat dalam masyarakat demi terwujudnya persatuan bangsa.²⁴

Beberapa ahli juga memberikan pengertian tentang guru yaitu:

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka, pendidikan atau guru adalah orang yang bertugas membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani.

b. Husnul Khotimah

Menurut Husnul Khotimah, pendidikan atau guru adalah orang yang memfasilitasi penyampaian informasi dari sumber belajar kepada siswa.

c. Ngalim Purwanto

²³ Tim Redaksi KBBI, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal 377.

²⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, cet kelima*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 75-76.

Menurut Ngalim Purwanto, pengertian guru adalah orang yang memberikan ilmu atau hikmah kepada seseorang atau sekelompok orang.

d. Mulyasa

Menurut Mulyasa, pengertian guru adalah orang yang mempunyai kualifikasi akademis dan kompeten sebagai guru, sehat jasmani dan rohani serta mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.

e. Drs. M. Uzer Usman

Menurut Drs. M. Uzer Usman, pengertian guru adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan formal.²⁵

Semua orang bisa menjadi guru tetapi guru dalam lingkup sekolah adalah guru yang memiliki kualifikasi akademis dalam pembelajaran dikarenakan hal ini sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik dimana seorang guru memiliki peranan yang bisa memberikan paham tentang materi dan menguasai semua konteks pembelajaran.

2. Fiqih wanita

Kata fiqih berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata *faqiha-yafqahu-fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami. Menurut Hafsa dapat dipahami bahwa kata fiqih itu bertujuan pada hukum Islam tentang pengetahuan tentang suatu hukum-hukum syariat yang sifatnya praktis dengan pencarian

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional, Cet Pertama*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), hal 8-9.

dalil.²⁶ Asal usul bahsa arab tersebut juga digunakan dalam al qur'an surat at taubah (9) : 122 yang berbunyi :

طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلٌّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةٌ لِّيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا ﴿١٠﴾
يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيُنْذِرُوا الدِّينَ فِي لِيَتَفَقَّهُوا

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.²⁷

Walaupun ayat tersebut tidak membahas secara spesifik fikih jika ditinjau dari maknanya yang khusus, namun pernyataan ayat tersebut menangkap makna fiqh itu sendiri. Artinya, perintah untuk mempelajari agama sudah tercakup perintah mempelajari hukum-hukum yang terkandung dalam fiqh, yang ada di dalam kajian ilmu fiqh yang termasuk bagian praktis dari kesempurnaan pelaksanaan dan pengamalan agama di samping tauhid dan akhlak.²⁸

Wanita adalah saudara dari laki-laki, wanita memiliki hal seperti laki-laki, tetapi wanita memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki yaitu wanita bisa hamil, melahirkan, menyusui anak-anaknya, dan menyayangi anak-anaknya. Wanita bagi anaknya adalah madrasah awal yaitu tempat awal

²⁶ Luciana Anggraini dkk , *Fikih Perempuan dan Isu-isu Keperempuanan Kontemporer dalam Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 3

²⁷ Q.S At Taubah Ayat 122

²⁸ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal 1-2.

anaknya dalam menuntut ilmu maka sepantas nya kita sebagai wanita harus pintar terutama pintar tentang diri kita semua yang bersangkutan dengan kita sesuai syariat islam seperti fiqih wanita yang bersangkutan dengan kewanitaannya dalam agama dan beribadah kepada Allah SWT.

Jadi mempelajari fiqih wanita merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Dengan pengetahuan fiqih yang baik diharapkan setiap Muslimah akan baik juga ibadahnya dan meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt. Kajian fiqih wanita ini adalah kajian yang membahas fiqih yang bersangkutan dengan wanita bukan hanya fiqih dasar saja. Karena wanita sendiri merupakan makhluk hidup yang dapat melahirkan, menstruasi dan menyusui berbeda dengan laki-laki sehingga dapat disimpulkan wanita adalah manusia yang nantinya akan melahirkan keturunannya dia merupakan madrasah ataupun sekolah pertama bagi seorang anaknya maka dari itu pentingnya ada kegiatan rohis perempuan untuk mempelajari banyak hal terutama tentang fiqih wanita yang akan diperlukan bagi setiap wanita dalam kehidupannya sehingga yang dia dapat nantinya akan diajarkan kepada keturunannya kelak.²⁹

3. Program ekstrakurikuler rohis

a. Ektrakulikuler

Pengertian Ektrakulikuler sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu “suatu kegiatan yang berada diluar program yang tidak

²⁹ Jannah Lukman, “Kajian Fiqh Wanita Dasar Tentang Haid Dan Hukum Yang Berkaitan Dengannya Pada Siswi Mtss Tahfidzul Qur’an Al-Azzam,” *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2022): 9–20, <https://doi.org/10.56921/cpkm.v1i3.18>.

termasuk program khusus atau bisa juga dikatakan suatu program tambahan dan tidak tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik”.³⁰ Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan memperhatikan nilai-nilai aturan sosial keagamaan ditingkat lokal, nasional maupun global.

Ektrakurikuler gunanya untuk memenuhi kebutuhan dalam diri anak seperti ekstrakurikuler pramuka agar anak belajar kepemimpinan, cara bertahan dan memecahkan suatu masalah, ekstrakurikuler osis belajar dalam tanggung jawab, ekstrakurikuler musik gunanya untuk mengembangkan minat, ekstrakurikuler rebana ataupun hadroh gunanya untuk mengembangkan bakat dalam bentuk islamiah, ekstrakurikuler rohis gunanya untuk mengembangkan pengetahuan tentang keagamaan, dan masih banyak ekstrakurikuler lainnya yang tujuannya sendiri membuat anak belajar banyak hal untuk kehidupannya nanti. Ektrakurikuler ini ada di dibawah naungan sekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa ekstrakurikuler adalah sebuah wadah kegiatan yang ada dalam sekolah yang menyangkut pengajar ataupun guru dengan peserta didik, ekstrakurikuler wajib diikuti

³⁰ Tim Redaksi KBBI, Op. Cit., hal 243.

peserta didik diharapkan dapat menambah keaktifan dan membentuk peserta didik dengan pengalaman, pengetahuan, mengembangkan bakat dan akhlak yang baik.

b. Rohis

Rohis merupakan salah satu ekstrakurikuler dalam lembaga sekolah. Rohis, singkatan dari rohani islam, merupakan sebuah organisasi ekstrakurikuler yang berbasis tentang keagamaan islam.³¹ Rohis berasal dari kata “Rohani” dan “Islam” diartikan sebuah organisasi ataupun lembaga agar lebih memperkuat keislamaan. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah atas (SMA/SMK).

Ektrakurikuler rohis ini memberikan banyak dampak positif yaitu agar anak belajar lagi mendalam tentang keagamaan, karna anak harus diajarkan tentang keagamaan mulai dari bangku sekolah karna sekolah adalah tempat menimba ilmu anak-anak maka dengan adanya rohis mereka tetap secara tahap mengikutina karna mereka akan merasa itu kegiatan yang penting bagi diri mereka.

Rohis mempunyai fungsi dalam kegiatannya yaitu sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan tentang keagamaan

³¹ Siti Latifah, dkk., *Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal 2.

islam.³² Hal ini yang sangat dibutuhkan bagi peserta didik sekarang agar agar tertanam nilai-nilai agama pada diri mereka.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa organisasi ekstrakurikuler rohis merupakan organisasi yang ada dilembaga sekolah, dan ini sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi peserta didik karena melalui kegiatan tersebut peserta didik akan lebih mengetahui mendalam tentang kegamaan islam.

B. Penelitian yang Relevan

1. Judul penelitian ini adalah “*Kegiatan Ekstrakurikuler Kajian Fiqih Wanita dalam Pengembangan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Genteng Banyuwangi*” Tesis ini ditulis oleh Hikmah Firdausi Nuzula Mahasiswa Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

Dalam tesisnya berisikan tentang pembelajaran fiqih wanita melalui program ekstrakurikuler ROHIS yang ada di dalam naungan sekolah guna menambah pengetahuan dan ilmu tentang fiqih wanita bagi peserta didik yang diharapkan dapat berguna dalam kehidupan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan dilapangan yaitu lembaga pendidikan . perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian karena penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kebumen sedangkan penelitian Hikmah

³² Noer, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.” *Jurnal Al Thariqah*, Vol. 2, No. 1, hal 26.

Firdausi Nuzula dilakukan di SMA Negri 1 Genteng Banyuwangi perbedaan lainnya yaitu dalam penelitian ini berfokus pada kelas X dan bias akelas XI ada yang ikut dan ada yang tidak sedangkan kelas XII tidak ada yang ikut karna sibuk menyiapkan untuk ujian dan dalam penlitian ini membahas peranan guru PAI dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis dan penelitian ini untuk menyelesaikan Skripsi pendidikan S1 sedangkan penelitian Hikmah Firdausi Nuzula berfokus pada kelas XII dan klas X dan kelas XI tidak diwajibkan dalam penelitain nya Himah Firdausi Nuzula tidak berfokus pada peran guru tetapi berfokus pada kajian fikih ekstrakurikule dan penulisannya bertujuan menyelesaikan studi Tesis untuk pendidikan S2.

Persamaan penelitian Hikmah Firdausi Nuzulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas materi fiqih wanita yang akan diberikan kepada siswi perempuan dalam ekstrakulikuler keputrian yang ada dalam lingkup sekolah.

2. Judul dari penelitian ini adalah “*Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang*” Jurnal ini ditulis oleh Aulia Ukhoirul Ummah dkk Mahasiswa Universitas Islam Malang.

Dalam jurnal ini berisikan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan melalui program keputrian yang bertujuan untuk menumbuhkan krativitas peserta didiknya di sekolah SMA Brawijaya Smart School Malang berbeda dengan penulis dimana penelitian yang dilakukan penulis adalah

meningkatkan pemahaman materi fiqih wanita melalui peran seorang guru PAI dalam program ekstrakurikuler rohis di SMKN 2 Kebumen bukan hanya itu perbedaan dalam penulisan ini yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak diadakan wajib untuk kelas X, XI, dan XII tetapi yang mengikuti kelas X dan XI yang bisa tidak sibuk karna biasanya kelas XI banyak yang sudah menjadi Dewan Pramuka karna setelah kegiatan rohis ini selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan dalam penelitian ini yang mengisi hanya guru PAI wanita tidak ada dari guru lain yang membantu dan guru PAI dalam sekolah SMKN 2 Kebumen yang wanita hanya ada satu dan juga penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman dalam materi fiqih wanita ekstrakurikuler rohis, sedangkan penelitian Aulia Ukhoirul Ummah dkk kegiatan keputriannya berfokus pada kreativitas anak dan kegiatan ini diwajibkan untuk kelas X, XI, dan XII dalam pemberian materinya juga tidak hanya satu guru yaitu guru PAI tetapi guru lain juga memberikan materi sesuai kemampuannya dan yang lebih menonjol dalam penelitian ini adalah penulisan ini untuk penelitian skripsi dan penulisan Aulia Ukhoirul Ummah dkk untuk jurnal tempat penelitian dan waktu pun beda dalam penulisan ini dan jurnanya Aulia Ukhoirul Ummah dkk.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dan penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dan memiliki persamaan dalam isinya yaitu membahas fiqih wanita yang dilakukan melalui kegiatan keputrian.

3. Penelitian ini berjudul “ *Peningkatan Akhlak Berpakaian dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita di MAN Kota Pasuruan*” Jurnal ini ditulis oleh Miftakhul Munir dkk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Persatuan Guru Republik Indonesia Pasuruan Indonesia.

Pembahasan dalam jurnal ini adalah membahas tentang peningkatan akhlak berpakaian dan berhias bagi siswi melalui pemahaman fiqih wanita yang dilakukan melalui peran guru dengan pembiasaan yang diterapkan dan dalam kegiatan nya bukan dalam kegiatan ekstrakurikuler tapi masuk dalam pembelajaran agama dikelas dan yang mendalam dalam kegiatan ini adalah akhlak berpakaian dan berhiasan tetapi juga membahas fiqih wanita lainnya hal ini yang membedakan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu maksud dari penelitian penulis adalah peran seorang guru PAI guna meningkatkan pemahaman materi fiqih wanita dalam program ekstrakurikuler dan dalam penelitian penulis kegiatan nya bukan dalam pembelajaran agama di kelas tetapi diluar jam pembelajaran di kelas masuknya dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis pembahasan fiqih wanita nya juga tidak memfokuskan seperti di penelitian Miftakhul Munir dkk dan juga tempat penelitian dalam jurnal ini dan penulis berbeda, jurnal ini dilakukan di MAN kota Pasuruan sedangkan penulis melakukan penelitian di SMKN 2 Kebumen.

Metode yang dilakukan dalam jurnal ini adalah kualitatif sama dengan penulis yang menggunakan metode kualitatif bukan hanya itu jurnal ini

dan penulis sama-sama membahas materi fiqih perempuan bagi siswi yang dilakukan melalui peran guru disebuah lembaga sekolah.

4. Penelitian ini berjudul “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Mengembangkan EQ dan SQ di SMAN 4 Kota Magelang*” Jurnal ini ditulis oleh Effendi Yusuf mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persamaan dari jurnal ini dan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ada pembahasan kajian kewanitaan bagi siswa perempuan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis fiqih perempuan. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini menuju kepada perkembangan EQ dan SQ pada kegiatan ekstrakurikuler sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi fiqih perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan perbedaan lainnya yaitu dalam kegiatan infaq rohis di SMKN 2 Kebumen dikhususkan untuk kegiatan rohis dalam satu forum itu dan itupun tidak diwajibkan, rohis SMKN 2 Kebumen juga dilakukan 1 minggu sekali setiap hari Jum'at ketika laki-laki berjum'atan dan infaq tadi gunanya untuk dorpres guna memancing semangat peserta didik agar mengingat lagi materi yang sudah diajarkan, kegiatan rohis ini juga tidak ada kegiatan mingguan ataupun bulanan namun ada kegiatan romadhon yang dananya diambil dari hasil infaq rohis sedangkan jurnal milik Effendi Yusuf infaq dalam kegiatan ini tidak wajib namun infaqnya tidak hanya dalam forum ekstrakurikuler rohis tetapi disemua kelas dan ada program mingguan dan bulanan yang apabila membutuhkan biaya maka diambil

dari infaq tadi dan juga kegiatan ekstrakurikuler nya diadakan 2 minggu sekali bukan hanya itu waktu dan tempat penelitian jurnal tersebut dengan penelitian penulis berbeda jika jurnal ini dilakukan di SMAN 4 Kota Malang sedangkan penelitian penulis berada di SMKN 2 Kebumen.

5. Penelitian ini berjudul *“Implementasi Program Keputrian dalam Menanamkan Self Love bagi Perempuan pada Siswa Kelas IV, V dan VI MI MIFTAHUL HUDA Pandantoyo Kertosono Nganjuk”* Jurnal ini ditulis oleh Khoirun Nisa mahasiswa STAI Miftahul ‘Ula Nganjuk.

Persamaan penulis dan jurnal ini adalah dalam penelitiannya penulis menggunakan metode kualitatif begitu juga jurnal milik Khoirun Nisa dalam penelitian jurnalnya menggunakan metode kualitatif didalam pembahasannya juga sama-sama membahas tentang fiqih yang berkaitan dengan perempuan. Dan perbedaannya jurnal ini adalah waktu dan tempat penelitian. Jurnal ini dilakukan di MI Miftahul Huda Pandantoyo Kertosono Nganjuk sedangkan jurnal penulis dilakukan di SMKN 2 Kebumen perbedaan lainnya yaitu penulis melakukan penelitian di tingkat SMK yang sekolahnya tidak bernuansa keagamaan yang mendalam dan dalam kegiatannya dilakukan satu minggu sekali pada hari Jum’at, penelitian yang dilakukan juga guna memenuhi syarat-syarat untuk menjadi sarjana S1 sedangkan penelitian Khoirun Nisa dilakukan di tingkat MI yang bernuansa keagamaan, kegiatannya pun dilakukan dua minggu sekali dan penelitian Khoirun Nisa bertujuan untuk membuat Jurnal.

C. Kerangka Teori

